**AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam dan Budaya Vol.03 No.02 (2023)**
*https://ejournal.stais.ac.id/index.php/trq*
P-ISSN: 2088-8538
e-ISSN: 2774-9584

# HAJATAN PERNIKAHAN: DARI NILAI-NILAI TRADISI DAN DAMPAK EKONOMINYA

**[1]Bayu Sudrajat, [2]Masngudi**
Prodi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam, STAI Sufyan Tsauri Majenang
***Email correspondence:*** sudrajat195@yahoo.com

Article History:
Received: 2023-07-07, Accepted: 2023-07-08 , Published: 2023-08-31

***Abstract***

*Marriage is an important event in human life and carries many traditional values that are passed down from generation to generation. These traditional values reflect the cultural richness and social norms highly regarded in society. At the same time, wedding ceremonies also have significant economic impacts. This literature review aims to explore and analyze the relationship between the traditional values in wedding ceremonies and their economic impacts. The research methodology involves a literature review from various sources, such as academic journals, books, articles, and other relevant information sources. The findings of the research indicate that the traditional values in wedding ceremonies play a crucial role in preserving the cultural identity of a community. These traditions encompass customs, traditional attire, dances, music, local cuisine, and other practices that are inherited from generation to generation. Through these traditions, wedding ceremonies serve as a means to preserve and strengthen social bonds and the cultural sustainability of a community. Additionally, wedding ceremonies also have significant economic impacts. The preparations and execution of weddings involve the consumption of goods and services that contribute to local economic growth. This includes the purchase of wedding attire, food, decorations, photography, entertainment, and various other services. The increased consumption stimulates sectors related to weddings, creating job opportunities and increasing government revenue through taxes and related levies.*

***Keywords: Wedding, Marriage, Traditional Values, Economic Impact***

***Abstrak***

Pernikahan merupakan peristiwa yang penting dalam kehidupan manusia dan memiliki banyak nilai-nilai tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai-nilai tradisi tersebut mencerminkan kekayaan budaya dan norma sosial yang dijunjung tinggi dalam masyarakat. Pada saat yang sama, hajatan pernikahan juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan. Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis keterkaitan antara nilai-nilai tradisi dalam hajatan pernikahan dan dampak ekonominya. Metode penelitian yang digunakan melibatkan tinjauan literatur dari berbagai sumber, seperti jurnal akademik, buku, artikel, dan sumber informasi lainnya yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai tradisi dalam hajatan pernikahan memainkan peran penting dalam mempertahankan identitas budaya suatu komunitas. Tradisi-tradisi ini meliputi upacara adat, pakaian khas, tarian, musik, makanan khas, dan praktik-praktik lainnya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Melalui tradisi, hajatan pernikahan menjadi sarana untuk menjaga dan memperkuat ikatan sosial serta keberlanjutan budaya suatu masyarakat. Selain itu, hajatan pernikahan juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan. Persiapan dan pelaksanaan pernikahan melibatkan konsumsi barang dan jasa yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini mencakup pembelian pakaian pengantin, makanan, dekorasi, fotografi, hiburan, dan jasa-jasa lainnya. Peningkatan konsumsi ini memberikan dorongan pada sektor-sektor terkait pernikahan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan pemerintah melalui pajak dan pungutan yang terkait.

**Kata kunci: Hajatan, Pernikahan, Nilai Tradisi, Dampak Ekonomi**

## PENDAHULUAN

Indonesia, sebuah negara yang terdiri dari banyak pulau, merupakan negara kesatuan yang dikenal sebagai NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Pulau-pulau ini memiliki beragam adat budaya dan tradisi yang unik di dalamnya. Setiap suku di daerah tertentu memiliki adat dan tata cara yang berbeda dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Namun, perbedaan tersebut tetap terjalin dalam kerangka negara Pancasila (Saiin et al., 2020).

Tradisi sendiri mengacu pada serangkaian praktik, kepercayaan, nilai, atau ritual yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu kelompok atau masyarakat. Tradisi melibatkan berbagai aspek kehidupan seperti agama, budaya, adat istiadat, sosial, dan lingkungan. Tradisi sering kali menjadi bagian integral dari identitas kelompok atau komunitas tertentu(Ainur Rofiq, 2019).

Tradisi dapat berupa aktivitas, perayaan, atau acara yang diulang secara teratur pada waktu-waktu tertentu, seperti perayaan tahun baru, festival, upacara adat, pernikahan, atau perayaan keagamaan. Tradisi juga dapat mencakup praktek sehari-hari seperti cara berpakaian, pola makan, cara membangun rumah, atau cara berinteraksi sosial.

Tujuan dari tradisi adalah untuk mempertahankan nilai-nilai, norma, dan warisan budaya yang dianggap penting oleh suatu kelompok. Tradisi juga berfungsi sebagai cara untuk memperkuat ikatan sosial, membangun identitas kelompok, dan memastikan kelangsungan tradisi itu sendiri (Handayani, 2021).

Tradisi dapat bervariasi dari satu komunitas ke komunitas lainnya, dan seringkali memiliki akar sejarah atau asal-usul yang kuat. Namun, tradisi juga bisa berubah seiring waktu, dipengaruhi oleh perkembangan sosial, budaya, dan teknologi. Terkadang, tradisi juga dapat menimbulkan perdebatan tentang relevansi, pembaruan, atau konflik dengan nilai-nilai yang lebih modern.

Tradisi hajatan merupakan salah satu bentuk dari keberagaman tradisi yang ada pada masyarakat Indonesia. Hajatan adalah istilah dalam bahasa Indonesia yang merujuk pada acara atau perayaan besar yang diadakan untuk merayakan suatu peristiwa atau momen penting dalam kehidupan seseorang atau keluarga. Hajatan umumnya melibatkan banyak tamu, termasuk keluarga, teman, dan tetangga yang datang bersama-sama untuk menghadiri acara tersebut (Handayani, 2021). Contoh hajatan yang umum di Indonesia yaitu hajatan dalam pernikahan. Hajatan pernikahan seringkali diadakan dengan menyajikan makanan dan minuman kepada para tamu, diiringi dengan hiburan seperti musik, tarian, atau pertunjukan lainnya.

Hajatan pernikahan memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar sebuah acara. Ia juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan sosial antaranggota keluarga, tetangga, dan masyarakat. Hajatan pernikahan juga dapat dijadikan sebagai kesempatan untuk membagi kebahagiaan dengan orang lain dan memperoleh doa serta dukungan dari mereka. Penting untuk memahami tradisi hajatan dengan konteks yang tepat, menghormati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dan mempertimbangkan perubahan yang mungkin terjadi dalam tradisi seiring dengan perubahan sosial dan budaya. Selain itu, dalam kegiatan hajatan yang melibatkan banyak pihak mampu menciptakan dampak dan kontribusi ekonomi yang signifikan dalam berbagai sektor dan dapat berperan sebagai stimulus bagi pertumbuhan ekonomi.

## METODE DAN LANDASAN TEORI

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan atau penelitian pustaka yang melibatkan pengumpulan teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang diteliti oleh peneliti. Kegiatan kajian pustaka atau studi pustaka merupakan bagian yang penting dalam penelitian, terutama penelitian akademik, dengan tujuan mengembangkan aspek teoritis dan manfaat praktis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Moleong, di mana penelitian ini memberikan gambaran dan analisis yang

mendalam dan sistematis tentang kondisi faktual, faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dikaji, sehingga dapat diambil kesimpulan dan akumulasi dasar (Maleong, 1995).

Penelitian ini sepenuhnya didasarkan pada studi kepustakaan atau penelitian literatur. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki karakteristik sebagai penelitian kepustakaan (*library research*). Data yang dikumpulkan dan dianalisis berasal dari literatur dan bahan dokumentasi lainnya, seperti artikel jurnal dan sumber media lain yang relevan dan masih relevan dengan topik penelitian. Dalam studi ini, terdapat dua jenis data yang dikumpulkan, yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yang dilakukan dengan mencari data yang berkaitan dengan topik penelitian yang dipilih oleh peneliti. Data yang relevan dikumpulkan melalui studi literatur, penelusuran literatur, dan pencarian di internet. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif dengan pendekatan deduktif, di mana peneliti menggunakan teori-teori umum untuk mengambil kesimpulan yang lebih spesifik. Selain itu, analisis data juga menggunakan pendekatan induktif yang berkaitan dengan fakta-fakta peristiwa khusus dan konkret, kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum dari temuan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Nilai-Nilai Tradisi dalam Acara Hajatan Pernikahan

Hajatan pernikahan melibatkan sejumlah nilai-nilai sosial dan tradisi yang berbeda-beda di berbagai budaya. Berikut adalah beberapa nilai-nilai sosial tradisional yang sering terkait dengan hajatan pernikahan:

a. Persatuan dan Kekeluargaan

Pernikahan dianggap sebagai perayaan persatuan dua keluarga yang berbeda dan menyatukannya menjadi satu. Pernikahan melambangkan ikatan keluarga yang kuat dan penting dalam masyarakat, di mana keluarga besar sering terlibat dalam persiapan dan pelaksanaan acara. Selain kedua keluarga besar, dalam hajatan pernikahan juga melibatkan masayarakat sekitar. Hajatan sering dikaitkan dengan atmosfer yang hidup dan penuh dengan rasa kekeluargaan antara individu, terlepas dari perbedaan suku, adat, agama, atau bahkan ras. Seperti air yang menyatu menjadi satu, hajatan menciptakan acara yang sakral dan penuh makna bagi semua orang (Sukereno, 2018).

Konteks persatuan dan kekeluargaan dalam kegiatan hajatan tercermin dengan sikap gotong royong dan saling peduli baik antara kedua keluarga maupun seluruh warga masyarakat. Di balik kegembiraan hajatan, masih terdapat warisan adat leluhur yang dihormati oleh masyarakat kita sejak zaman dulu hingga saat ini. Konsep gotong royong atau saling membantu antara pihak yang merayakan hajatan dengan tetangga di sekitarnya masih dijaga dengan kuat. Tidak ada lagi ruang untuk permusuhan, dendam, atau perselisihan, karena satu tujuan dan keyakinan yang sama bersatu dalam hajatan tersebut (Sukereno, 2018). Setiap individu saling membantu dan tolong menolong dalam menyukseskan kegiatan hajatan pernikahan tersebut. Hal ini didasari karena masyarakat yang kokoh harus dibangun atas dasar saling tolong menolong dan kerjasama (Ukhra & Zulihafnani, 2021).

Dengan memiliki semangat persatuan dan kesatuan yang kuat dalam hajatan pernikahan, akan terjalin hubungan kekeluargaan dan persahabatan yang erat, serta saling

membantu sesama anggota masyarakat. Selain itu, melalui persatuan dan kesatuan, kita dapat membangun kepercayaan, kebersamaan, dan saling melengkapi antara satu dengan yang lain, dengan tetap menghormati dan menghargai satu sama lain sebagai sesama manusia. Dengan demikian, kita dapat mencapai kehidupan yang harmonis dan serasi (Sudrajat et al., 2021).

b. Kebersamaan dan Solidaritas

Pernikahan dianggap sebagai momen yang membawa orang-orang bersama-sama, baik dari keluarga maupun dari komunitas yang lebih luas. Acara pernikahan sering melibatkan partisipasi aktif dan dukungan dari kerabat, teman, dan tetangga, menciptakan ikatan sosial dan solidaritas di antara mereka. Kebersamaan dan solidaritas dalam hajatan pernikahan mencakup berbagai aspek interaksi sosial dan kerjasama yang terjadi antara keluarga, teman-teman, dan komunitas yang terlibat dalam merayakan pernikahan.

Kebersamaan dan solidaritas dalam hajatan pernikahan salah satunya terlihat dalam tahap persiapan pernikahan. Keluarga dan teman-teman dekat bekerja sama untuk merencanakan dan mempersiapkan berbagai aspek pernikahan, seperti pemilihan lokasi, dekorasi, dan logistik (Sari & Sunarti, 2013). Mereka berkolaborasi dalam mengambil keputusan, menyelesaikan tugas-tugas, dan meluangkan waktu bersama untuk memastikan pernikahan berjalan lancar. Seluruh masyarakat saling berkolaborasi yang harmonis dalam menjalankan berbagai acara pernikahan. Keluarga, teman-teman, dan komunitas bekerja sama dalam menyelenggarakan upacara pernikahan, resepsi, dan acara terkait lainnya. Mereka berbagi tanggung jawab dalam memastikan bahwa semua aspek acara berjalan dengan baik, termasuk menyajikan makanan, mengatur tata suara, dan mengatur hiburan.

Dalam melaksanakan hajatan, jiwa solidaritas tercermin dalam memberikan dukungan emosional kepada pasangan yang akan menikah. Keluarga dan teman-teman memberikan semangat, keyakinan, dan dukungan mental kepada mempelai selama persiapan dan selama acara pernikahan. Mereka hadir untuk mendengarkan, memberikan nasihat, dan memberikan ketenangan bagi mempelai saat menghadapi stres dan kecemasan yang mungkin timbul. Kebersamaan dan solidaritas dalam hal ini juga ditunjukan dengan terus memberikan dukungan dan bantuan kepada pasangan yang baru menikah saat mereka memulai kehidupan pernikahan. Mereka siap membantu dalam menghadapi tantangan, memberikan saran, dan memberikan dukungan moral dan emosional (Sudiana & Susilawati, 2018). Selain itu, sikap kebersamaan dan solidaritas lainnya ditunjukan dengan memberikan hadiah dan dukungan finansial. Bantuan finansial juga bisa diberikan, baik dalam bentuk kontribusi untuk biaya pernikahan atau memberikan bantuan materiil dalam pelaksanaan kegiatann hajatan tersebut. Bantuan finasial ini bisa berbentuk hibah/ pemberian maupun berbentuk bantuan berupa pinjaman. Sikap solidaritas dan kebersamaan dalam melaksanakan kegiatan hajatan pernikahan tentunya sangat memeprerat ikatan sosial seluruh masyarakat. Hal ini sebgaimana pandangan Durkheim bahwa solidaritas terdiri dari kerikatan yang umum dan tidak menentu dari individu pada kelompok, melainkan seluruh aspek dalam lapisan masyarakat. Solidaritas merupakan dasar pokok dari ikatan sosial dalam membungkus kesadaran individu sesuai dengan peran-perannya dalam masyarakat (Boedi Oetoyo,

2014). Kebersamaan dan solidaritas dalam hajatan pernikahan menciptakan atmosfer yang hangat, penuh kasih, dan harmonis. Ini memperkuat hubungan antara keluarga, mempererat ikatan persahabatan, dan memperlihatkan dukungan kolektif terhadap pasangan yang menikah.

c. Warisan Budaya dan Identitas

Pernikahan sering kali melibatkan adat istiadat dan tradisi budaya yang kaya. Acara pernikahan dijalankan sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma budaya yang diterima dalam masyarakat tertentu, yang membantu mempertahankan dan meneruskan warisan budaya dari generasi ke generasi.

Hajatan pernikahan merupakan acara yang kaya akan warisan budaya dan identitas. Ini adalah momen penting di mana tradisi, adat istiadat, nilai-nilai, dan praktik budaya ditampilkan dan dijunjung tinggi. Pentingnya warisan budaya dan identitas dalam hajatan pernikahan terbentuk untuk mempertahankan dan merayakan tradisi. Hajatan pernikahan adalah kesempatan untuk mempertahankan dan merayakan tradisi budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Hal ini memungkinkan keluarga dan komunitas untuk tetap terhubung dengan akar budaya mereka dan memelihara identitas kolektif mereka (Nahak, 2019).

Selanjutnya konteks warisan budaya dalam hajatan pernikahan dimaksudkan untuk menghormati adat istiadat. Adat istiadat pernikahan mencerminkan nilai-nilai, norma, dan etika yang dianut dalam masyarakat. Dalam hajatan pernikahan, adat istiadat ini dihormati dan dipraktikkan secara khusus. Ini mencakup upacara pernikahan, pengantin pria dan wanita mengenakan pakaian tradisional, prosesi adat, tarian, musik, dan makanan khas (Nahak, 2019). Dalam keseluruhan, hajatan pernikahan merupakan momen penting dalam mempertahankan, merayakan, dan memelihara warisan budaya dan identitas. Ini memberikan kesempatan bagi individu, keluarga, dan komunitas untuk memperkuat ikatan mereka dengan tradisi, mempertunjukkan kekayaan budaya mereka, dan memelihara jati diri mereka sebagai bagian dari warisan budaya yang kaya.

d. Simbolisme dan Makna

Pernikahan adalah simbol cinta, kesetiaan, komitmen, dan kebersamaan antara pasangan. Simbolisme seperti cincin kawin, pertukaran janji, atau tindakan simbolis lainnya memiliki makna mendalam yang melambangkan hubungan yang kuat dan saling percaya antara suami dan istri.

Hajatan pernikahan penuh dengan simbolisme dan makna yang mendalam. Setiap elemen dan tindakan dalam pernikahan memiliki arti tertentu yang melambangkan cinta, komitmen, persatuan, dan harapan. Beberapa contoh simbolisme dan makna yang terkait dengan hajatan pernikahan seperti cincin pernikahan, gaun pengantin, upacara pernikahan, tarian dan musik, makanan dan minuman, warna dan dekorasi, tradisi dan adat istiadat, serta bunga dan tanaman (Fauzi Rachman, 2017).

Melalui simbolisme dan makna ini, hajatan pernikahan menjadi lebih dari sekadar acara merayakan ikatan dua individu. Ia menjadi perayaan cinta, persatuan, tradisi, dan identitas budaya yang memperkuat hubungan antar individu, keluarga, dan komunitas yang terlibat.

e. Keberuntungan dan Harapan

Pernikahan juga sering dikaitkan dengan harapan akan keberuntungan dan kebahagiaan di masa depan. Masyarakat percaya bahwa pernikahan yang sukses akan membawa berkah dan keberuntungan bagi pasangan, keluarga mereka, dan bahkan komunitas yang lebih luas.

Keberuntungan dan harapan adalah elemen penting dalam hajatan pernikahan. Pernikahan sering kali dianggap sebagai awal yang baru, di mana pasangan memasuki babak baru dalam kehidupan mereka bersama. Keberuntungan dan harapan dalam hajatan pernikahan tercermin melalui ucapan dan doa harapan (Wandansari, 2015). Pada hajatan pernikahan, tamu sering memberikan ucapan dan doa harapan kepada pasangan yang menikah. Ucapan ini meliputi harapan-harapan untuk kebahagiaan, kesuksesan, dan keberuntungan dalam kehidupan pernikahan mereka. Mereka berharap agar pasangan memiliki kehidupan yang penuh kebahagiaan, cinta yang langgeng, dan sukses dalam segala hal yang mereka lakukan bersama.

Selanjutnya simbolisme keberuntungan dilambangkan dalam elemen-elemen tertentu. Misalnya, warna merah sering dianggap sebagai warna keberuntungan dalam beberapa budaya, dan digunakan secara luas dalam pakaian, dekorasi, atau aksesori pernikahan. Penggunaan simbol-simbol seperti burung merpati yang dilepaskan atau balon yang diterbangkan juga dapat melambangkan harapan akan keberuntungan, kebebasan, dan kesuksesan dalam kehidupan pernikahan (Qomah, 2020). Keberuntungan dan harapan adalah elemen penting dalam hajatan pernikahan, memperkuat keyakinan akan masa depan yang cerah, kebahagiaan, dan kesuksesan bagi pasangan yang menikah. Mereka mencerminkan optimisme, semangat, dan dukungan dari orang-orang terdekat yang berharap yang terbaik bagi pasangan dalam perjalanan pernikahan mereka.

f. Peran Gender dan Tradisi Keluarga

Peran gender dan tradisi keluarga memainkan peran penting dalam hajatan pernikahan. Mereka memiliki dampak signifikan pada tugas, tanggung jawab, dan harapan yang ditetapkan untuk individu berdasarkan jenis kelamin mereka, serta pada pengaturan dan pelaksanaan acara pernikahan. Beberapa tradisi pernikahan memiliki nilai-nilai yang kuat terkait dengan peran gender dan tugas dalam keluarga. Tradisi keluarga sering kali memberikan peran yang berbeda bagi laki-laki dan perempuan dalam acara hajatan. Contohnya, dalam beberapa budaya, laki-laki mungkin memiliki peran yang lebih dominan dalam mengatur dan membiayai acara tersebut, sedangkan perempuan berperan sebagai pengatur rumah tangga dan menjalankan tugas-tugas domestik terkait acara (Abdullah, 2013).

Namun, peran gender dalam acara hajatan dapat mengalami perubahan seiring dengan perkembangan sosial dan nilai-nilai kesetaraan gender yang semakin diperjuangkan. Sekarang, terdapat tren di mana perempuan memiliki peran yang lebih aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan acara hajatan, termasuk pemilihan lokasi, dekorasi, dan manajemen keuangan. Hal ini mencerminkan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya keterlibatan perempuan dalam keputusan keluarga dan pemberdayaan perempuan secara keseluruhan (Pemberdayaan et al., 2017)

Penting untuk dicatat bahwa peran gender dan tradisi keluarga dalam acara hajatan bersifat konteksual dan dapat bervariasi antara budaya, agama, dan masyarakat. Praktik

yang dijelaskan di atas merupakan contoh umum, tetapi tidak mencakup semua aspek dan variasi yang ada dalam berbagai budaya dan keluarga.

Berdasarkan beberapa penjabaran nilai-nilai tradisi dalam kegiatan hajatan pernikahan, maka penting untuk diingat bahwa nilai-nilai sosial dan tradisi yang terkait dengan hajatan pernikahan dapat berbeda di setiap budaya atau kelompok masyarakat. Nilai-nilai ini juga dapat berkembang seiring waktu dan mengalami perubahan yang mencerminkan pergeseran sosial dan budaya yang lebih luas.

**2. Dampak dan Kontribusi Ekonomi dalam Acara Hajatan Pernikahan**

Hajatan pernikahan memiliki dampak dan kontribusi ekonomi yang signifikan. Berikut adalah beberapa dampak dan kontribusi ekonomi dalam hajatan pernikahan, yaitu:

a. Pertumbuhan Industri Pernikahan

Hajatan pernikahan berdampak ekonomi dalam menciptakan industri pernikahan yang luas dan beragam. Salah satu industri pernikahan yang tumbuh pesat adalah industri *Wedding Organizer* (WO). Mengandalkan *wedding organizer* merupakan pilihan yang tepat untuk menyerahkan penyelenggaraan pesta pernikahan sesuai dengan keinginan tanpa perlu khawatir tentang persiapan acara tersebut. Wedding Organizer harus memahami pentingnya berkoordinasi dengan pihak keluarga, karena pada hari pernikahan, kedua mempelai tidak akan memiliki waktu untuk mengurus apa pun. Semua urusan harus ditangani dan ditanggung oleh *wedding organizer* (Hariani, 2021).

Pertumbuhan industri diharapkan dapat menciptakan peluang kerja, mendukung pembangunan yang merata, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan kesejahteraan hidup. Pendapat Alfian dalam Syaifullah menyatakan bahwa pertumbuhan industri dalam masyarakat memiliki dampak signifikan terhadap struktur ekonomi masyarakat. Pembangunan industri berdampak pada perubahan struktur sosial masyarakat. Kehidupan sebagian besar masyarakat akan sangat tergantung pada sektor industri. Selain itu, dari segi budaya, pertumbuhan industri akan mengubah nilai dan gaya hidup masyarakat, yang lebih bergantung pada produk-produk industri (Siahaan, 2019).

Selain *wedding organizer*, industri pernikahan yang berkembang memberikan dampak lainnya dalam menciptakan lapangan kerja bagi banyak orang. Banyak orang bekerja di sektor pernikahan sebagai perencana pernikahan, katering, fotografer, pengantin, penjahit, dan lainnya. Hajatan pernikahan juga mempekerjakan banyak orang dalam bidang jasa kebersihan, keamanan, dan dukungan acara. Dengan demikian, hajatan pernikahan berkontribusi pada pengurangan tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi

b. Konsumsi Barang dan Jasa

Dampak ekonomi hajatan pernikahan pada konsumsi barang dan jasa memberikan dorongan ekonomi yang signifikan bagi berbagai sektor industri. Ini menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, mendorong pertumbuhan sektor usaha, dan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Hajatan pernikahan memiliki dampak ekonomi yang signifikan terhadap konsumsi barang dan jasa seperti konsumsi pakaian dan aksesoris. Dalam acara pernikahan pasangan pengantin dan tamu undangan mengenakan pakaian khusus dan aksesoris. Ini menciptakan permintaan yang besar terhadap busana pengantin, busana pesta, sepatu, perhiasan, dan aksesoris lainnya. Industri fashion dan perhiasan mengalami peningkatan penjualan selama periode pernikahan karena banyak orang yang mencari pakaian dan aksesoris yang sesuai dengan tema dan gaya pernikahan (Siahaan, 2019).

Hajatan pernikahan seringkali melibatkan pesta makanan dan minuman untuk tamu undangan. Ini menciptakan permintaan terhadap layanan katering, restoran, penjual makanan, dan penyedia minuman. Pada acara pernikahan, konsumsi makanan dan minuman meningkat, baik dalam jumlah maupun variasi menu yang disajikan. Hal ini menggerakkan pertumbuhan dalam sektor makanan dan minuman serta industri jasa katering (Handayani, 2021). Selanjutnya, hajatan pernikahan melibatkan berbagai macam jasa pernikahan, termasuk perencana pernikahan, dekorasi, fotografi, videografi, penyewaan tempat, musik dan hiburan, kecantikan dan tata rias, serta transportasi. Permintaan terhadap jasa-jasa ini meningkat selama periode pernikahan karena pasangan ingin menyelenggarakan acara yang sempurna dan mempertahankan momen pernikahan mereka. Hal ini mendorong pertumbuhan industri jasa pernikahan dan berkontribusi pada sektor usaha terkait.

c. Peningkatan Pariwisata dan Industri Terkait

Pernikahan sering kali melibatkan tamu undangan yang datang dari luar daerah atau bahkan dari luar negeri. Hal ini dapat mendorong industri pariwisata lokal, seperti hotel, restoran, transportasi, dan jasa perjalanan. Pariwisata dan industri terkait dapat mengalami peningkatan kunjungan dan pendapatan karena adanya hajatan pernikahan.

Peningkatan pariwisata dan industri pernikahan dapat memiliki dampak yang saling terkait. Pernikahan sering kali menjadi alasan bagi banyak orang untuk melakukan perjalanan ke destinasi tertentu. Jika hajatan pernikahan diselenggarakan di tempat-tempat wisata populer, maka akan ada peningkatan kunjungan wisatawan yang datang untuk menghadiri pernikahan tersebut. Hal ini dapat berdampak positif bagi sektor pariwisata, meningkatkan pendapatan dari sektor tersebut (Urbanus & Febianti, 2017).

Selanjutnya, ketika sebuah pernikahan diadakan di destinasi yang menarik, misalnya di pantai, gunung, atau tempat wisata lainnya, hal itu dapat menjadi promosi yang efektif bagi destinasi tersebut. Tamu undangan yang hadir dalam pernikahan tersebut mungkin akan berbagi pengalaman mereka dengan orang lain, dan hal ini dapat meningkatkan kesadaran dan minat terhadap destinasi tersebut, mendorong lebih banyak orang untuk mengunjunginya di masa mendatang (Urbanus & Febianti, 2017).

Dalam keseluruhan, hajatan pernikahan dapat memberikan dampak positif bagi sektor pariwisata dan industri pernikahan. Namun, perlu diperhatikan juga bahwa dampak tersebut harus sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan dan lingkungan untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang dari sektor-sektor ini.

d. Peningkatan Pendapatan Pemerintah

Melalui berbagai pajak dan pungutan, hajatan pernikahan dapat memberikan kontribusi pada pendapatan pemerintah, baik pada tingkat lokal maupun nasional. Peningkatan aktivitas ekonomi yang terkait dengan hajatan pernikahan dapat berdampak pada pendapatan pajak dan dapat digunakan oleh pemerintah untuk pembangunan infrastruktur dan layanan publik lainnya.

Peningkatan pendapatan pemerintah dalam hajatan pernikahan dapat terjadi melalui berbagai mekanisme pajak dan pungutan yang terkait dengan aktivitas pernikahan. Yang mana hajatan pernikahan dapat memberikan kontribusi pada pendapatan pemerintah seperti Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Pemerintah dapat memperoleh pendapatan dari PPN yang diterapkan pada barang dan jasa yang terkait dengan persiapan dan pelaksanaan pernikahan. Ini termasuk makanan dan minuman, penyewaan gedung, dekorasi, bunga, fotografi, dan berbagai layanan lainnya. Dengan meningkatnya konsumsi selama hajatan pernikahan, penerimaan PPN dapat meningkat secara signifikan (Indriyani & Furqon, 2021).

Selain PPN, pemerintah dapat meminta kontribusi berupa pajak properti. Hal ini terjadi jika pernikahan diadakan di gedung atau tempat yang dimiliki oleh pemerintah, pihak yang menyewa tempat tersebut biasanya dikenai pajak properti. Penerimaan dari pajak properti dapat meningkat selama hajatan pernikahan yang padat. Selanjutnya, pemerintah baik pada tingkat lokal maupun nasional diperbolehkan menentukan biaya izin dan lisensi sebagai sumber pendapatan. Untuk mengadakan hajatan pernikahan, pihak yang menyelenggarakan pernikahan harus memperoleh izin dan lisensi dari pemerintah setempat. Biaya yang dibayarkan untuk izin dan lisensi tersebut menjadi sumber pendapatan pemerintah (Sulistiowati, 2012).

Penting untuk dicatat bahwa pemerintah perlu memiliki regulasi dan sistem perpajakan yang jelas untuk mengoptimalkan pendapatan dari hajatan pernikahan. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa pajak dan pungutan tersebut diterapkan secara adil dan proporsional.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait nilai-nilai tradisi dan damapak ekonomi dalam kegiatan hajatan pernikahan, maka diperoleh kesimpulan dan saran sebagai berikut:

### 1. Kesimpulan

a. Hajatan pernikahan tidak hanya merupakan acara yang menggambarkan perayaan cinta dan ikatan antara dua individu, tetapi juga memiliki nilai-nilai tradisi yang kuat. Nilai-nilai tradisi ini mencerminkan warisan budaya dan kepercayaan yang dijunjung tinggi dalam masyarakat. Dalam hajatan pernikahan, tradisi dapat menjadi penghubung antara masa lalu dan masa kini, serta menjaga keberlanjutan dan identitas budaya suatu komunitas.
b. Hajatan pernikahan memiliki dampak ekonomi yang signifikan dalam berbagai aspek. Peningkatan konsumsi, penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan sektor pernikahan, dan peningkatan pendapatan pemerintah adalah beberapa dampak positif yang dapat terjadi akibat hajatan pernikahan. Dalam konteks ekonomi lokal, hajatan pernikahan dapat memberikan dorongan pada pertumbuhan sektor pariwisata, pendapatan usaha lokal, dan penerimaan pajak.

### 2. Saran:

a. Dalam menjaga nilai-nilai tradisi dalam hajatan pernikahan, penting untuk mencapai keseimbangan antara mempertahankan warisan budaya dengan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Dengan menjaga dan menghormati nilai-nilai tradisi, hajatan pernikahan dapat menjadi sarana yang kuat untuk melestarikan identitas budaya dan memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat.
b. Menyusun strategi dan upaya yang tepat, dampak ekonomi dalam hajatan pernikahan dapat dioptimalkan untuk memperkuat sektor ekonomi lokal dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat. Strategi yang bisa diterpak seperti pengembangan infrastruktur dan fasilitas, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, promosi dan pemasaran destinasi pernikahan dan pemberdayaan usaha mikro dan kecil.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, S. (2013). Pembangunan Gender dan Benturan Tradisi. *Socius*, *XIII*(September), 22–38. https://journal.unhas.ac.id/index.php/socius/article/view/394

Ainur Rofiq. (2019). Ainur Rofiq - Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Artikel*, *15*(Tradisi), 96–97. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Ainur+Rofiq+-+Tradisi+Slametan+Jawa+Dalam+Perspektif+Pendidikan+Islam&btnG=

Boedi Oetoyo. (2014). *Teori Sosiologi Klasik*. Universitas Terbuka.

Fauzi Rachman. (2017). *MAKNA SIMBOLISME DALAM PERNIKAHAN AGUNG JAWA Simbolisme Dalam Pernikahan Agung Jawa*. Widyasari Press. https://widyasari-press.com/makna-simbolisme-dalam-pernikahan-agung-jawa/

Handayani, I. I. S. S. D. (2021). Budaya Konsumtif dalam Peristiwa Hajat Pernikahan Masyarakat Buruh Tani di Kecamatan Haurgeulis Kabupaten Indramayu. *Budaya Etnika*, *5*(2), 137–156.

Hariani, F. O. (2021). Analisis Management Event Wedding Organizer Di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, *16*(1). https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44663

Indriyani, E. K., & Furqon, I. K. (2021). Analisis Penerapan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Atas Transaksi E-Commerce Pada Platform Marketplace PT. Bukalapak. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *4*(1). https://doi.org/10.24269/asset.v4i1.3326

Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, *5*(1), 65–76. https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76

PEMBERDAYAAN, K., ANAK, P. D. P., & INDONESIA, R. (2017). *MENCAPAI KESETARAAN GENDER DAN MEMBERDAYAKAN KAUM PEREMPUAN*. Kementrian PPPA RI. https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1439/mencapai-kesetaraan-gender-dan-memberdayakan-kaum-perempuan

Qomah, K. I. (2020). *Warna Merah Lambang Keberuntungan*. Harian Jogja. https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2020/03/12/510/1034054/warna-merah-lambang-keberuntungan

Saiin, A., Armita, P., Putra, A., & Bashori, B. (2020). Tradisi pemberian sumbangan dalam hajatan pernikahan persfektif fiqhul Islam. *Teraju*, *1*(02), 59–72. https://doi.org/10.35961/teraju.v1i02.47

Sari, F., & Sunarti, E. (2013). Kesiapan Menikah pada Dewasa Muda dan Pengaruhnya terhadap Usia Menikah. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, *6*(3), 143–153. https://doi.org/10.24156/jikk.2013.6.3.143

Siahaan, L. M. (2019). Pengaruh Aktivitas Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Karo. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, *19*(1), 31–41. https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v19i1.3079

Sudiana, N. P. A. T. R., & Susilawati, L. K. P. A. (2018). Dukungan Sosial pada Pasangan Pada Gelahang. *Jurnal Psikologi Udayana*, *5*(2), 331. https://doi.org/10.24843/jpu.2018.v05.i02.p08

Sudrajat, B., (2021). *Nilai-Nilai Sosial Pada Kegiatan Arisan Bulanan Di Dusun Leuwisaeng Desa Surusunda Kecamatan Karangpucung*. *J-EBI : 1*(1), 1–12.

Sukereno. (2018). *HAJATAN SALAH SATU PENGEJOWANTAHAN NILAI-NILAI LUHUR BANGSA INDONESIA*. Website Resmi Kalurahan SUKORENO Kap. Sentolo Kab. KULON PROGO Prov. DI Yogyakarta. https://sukoreno-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2020/1/28/hajatan-salah-satu-pengejowantahan-nilai-nilai-luhur-bangsa-indonesia

Sulistiowati. (2012). Penerapan prinsip lisensi dalam pemberian izin penyelenggaraan layanan publik. *Mimbar Hukum*, *24*(3), 377–569.

https://media.neliti.com/media/publications/40587-ID-penerapan-prinsip-lisensi-dalam-pemberian-izin-penyelenggaraan-layanan-publik.pdf

Ukhra, S. N., & Zulihafnani, Z. (2021). Konsep Persatuan dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pancasila Sila Ketiga. *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, *6*(1), 111. https://doi.org/10.22373/tafse.v6i1.9205

Urbanus, N., & Febianti. (2017). Analisis dampak perkembangan pariwisata terhadap perilaku konsumtif masyarakat wilayah bali selatan. *Jurnal Kepariwisataan Dan Hospitalitas, 1*(No.2), 118–133.

Wandansari. (2015). Aktulialisasi nilai-nilai tradisi budaya daerah sebagai kearifan lokal untuk memantapkan jatidiri bangsa. *Ikatan Dosen Budaya Daerah Indonesia*, 1–7.